
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Kastela Kota Ternate Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Irawati Hi. Malan

ISDIK Kie Raha Maluku Utara
Email. khumairajang45@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. pada materi Usaha dan Enegr. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali tindakan. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada siklus I terdapat nilai rata – rata 56,60% dari 25 peserta didik di siklus ini peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan pada siklus II nilai rata-rata (77,20%) mengalami ketuntasan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Islam Kasetela Kota Ternate

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, Tipe CTL (Contextual Teaching And Learning), Hasil Belajar Peserta didik.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Sains merupakan salah satu program pembelajaran yang perlu diajarkan sejak di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar nantinya peserta didik tanggap dalam menghadapi lingkungannya. Sejalan dengan itu Abruscato (Khaerudin, 2005: 15) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Sains/Fisika di kelas dapat: (1) mengembangkan kognitif peserta didik, (2) mengembangkan afektif peserta didik,(3) mengembangkan psikomotorik peserta didik, (4) mengembangkan kreatifitas peserta didik, dan (5) melatih peserta didik berpikir kritis.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahwa salah satu bidang kajian materi dalam pelajaran Sains yang harus dikuasai peserta didik adalah struktur dan fungsi jaringan daun. Dimana konsep materi ini sangat

dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dalam materi struktur daun dan fungsinya dibutuhkan kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri sehingga peserta didik dapat memahami materi struktur daun dan fungsinya tersebut dengan baik. Selain itu, untuk dapat melaksanakan pembelajaran Sains dengan baik khususnya pada materi struktur daun dan fungsinya, guru juga harus mempunyai keterampilan merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar menjadi bermakna. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Sudjana, 2004)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Kastela Kota Ternate pada Pelajaran Fisika Kelas VIII ditemukan bahwa : proses pembelajaran Sains terhadap materi usaha dan energi di sekolah belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara langsung dimana peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan pengetahuan saja, kurang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kemampuan berfikir anak dengan menghubungkan antara materi usaha dan energi yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada dilingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didiknya hanya memperoleh pengetahuan berdasarkan informasi dari guru, bukan berdasarkan pengalaman peserta didik, peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memahami, mengaitkan dan menghubungkan antara konsep struktur daun dan fungsinya yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih sangat rendah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan CTL Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006: 255)

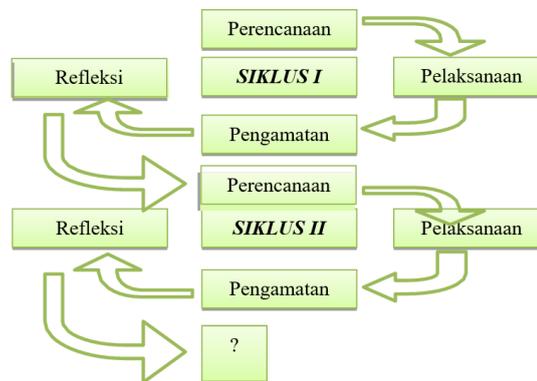
bahwa, Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan CTL dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2008:10) mengemukakan bahwa, Pendekatan CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Nurhadi (Mulyasa,2008:103) mengemukakan bahwa pendekatan CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan sendiri dan menggali sendiri materi pelajaran serta menghubungkan antara hal-hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena-fenomena yang ada dilingkungannya sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih menarik lagi bagi peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep usaha dan energi dengan baik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang menggunakan siklus, apabila pada siklus I tidak meningkat maka dilanjutkan dengan siklus II. Menurut Depdiknas (1999) PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran. Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1. berikut.:



Gambar 1. Model Siklus PTK (Kemmis & Taggart dalam Wiriatmadja, 2008)

Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi siklus yang terdiri atas empat fase, yaitu: a) fase perencanaan (*planning*). b) fase pelaksanaan (*Action*), c).Observasi (*observation*), dan d).fase Refleksi (*Reflection*). Hubungan keempat fase dapat digambarkan sebagai berikut:

Ada pun prosedur pelaksanaan penelitian PTK adalah sebagai berikut :

Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan ini berdasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan) seperti yang direncanakan. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini :

Menyusun rencana perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKS)

Membuat lembar observasi peserta didik

Membuat lembar evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di rencanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 2×45 menit, di laksanakan pada tahun ajaran 2017, dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pencapaian yang telah didapatkan oleh peserta didik sejak pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual*

Teaching And Learning) diterapkan di dalam kelas.

Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian untuk mencapai tujuan. Instrument yang dikembangkan dalam PTK ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Soal tes, berupa soal tes pada siklus I di bandingkan dengan soal tes siklus II, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Lembar observasi, berisi tentang penilaian kegiatan peserta didik dan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nama-nama peserta didik yang tidak masuk, situasi saat kegiatan belajar sedang berlangsung, nama peserta didik yang berbuat gaduh atau ramai dan nama peserta didik yang selalu pasif

Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui hasil belajar dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik ditentukan dengan ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan secara kelas. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar Fisika di kelas VIII SMP Islam Kastela Kota Ternate, maka hasil belajar peserta didik secara individu dikatakan tercapai jika peserta didik mencapai skor di atas atau sama dengan 60%. Sedangkan presentase ketuntasan belajar kelas tercapai jika jumlah peserta didik yang mencapai skor di atas atau sama dengan standar ketuntasan minimum (SKM) mencapai 65% dari jumlah semua peserta didik dalam satu kelas yang berarti kelas tersebut secara keseluruhan telah memahami materi secara tuntas. Untuk mencari ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$TP = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Konversikan ke skala berikut :

Tabel 1. Tabel Konversi Nilai Skala

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91% - 100%	Memuaskan
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
<60%	Gagal

(Sumber : Thoha, 2003).

Ketuntasan Perorangan seseorang peserta didik dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% peserta didik yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan remedial sesuai pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan peserta didik yang telah mencapai penguasaan 75% atau dapat lebih dilanjutkan ke pokok bahasan berikutnya.

Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan berhasil jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan. Apabila sudah terdapat 85% dari banyak peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan belajar maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan pada suatu pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan kriteria ketuntasan Minimum (KKM) Fisika SMP Islam Kastela Kota Ternate adalah 65. Apabila hasil belajar siswa secara individu dikatakan tercapai jika peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan persentase ketuntasan belajar kelas tercapai jika jumlah peserta didik yang mencapai skor ≥ 65 dengan standar ketuntasan minimum (KKM) mencapai 80% dari jumlah semua peserta didik dalam satu kelas yang berarti kelas tersebut secara keseluruhan telah memahami materi tersebut secara tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran Fisika di kelas VIII SMP Islam Kastela Kota Ternate. Hasil Observasi ini terlihat banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas di samping itu peserta didik ada yang bermain dan mengganggu satu dengan yang lain ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum difahami peserta didik hanya diam.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih belum maksimal sehingga dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara terbatas antara peneliti dengan beberapa peserta didik diperoleh hasil bahwa pada saat pembelajaran Fisika terlalu banyak materi yang harus mereka hafalkan.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi untuk penjelasan setiap kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

Perencanaan siklus I

Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) tahap perencanaan siklus I dilaksanakan dimulai dengan peneliti membuat instrumen penelitian, terdiri dari.

Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP)

Merancang pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok

Mempersiapkan lembar kerja peserta didik

Menyusun soal tes di akhir siklus.

Pelaksanaan siklus I

Pertemuan pertama, Pada pertemuan pertama ini peneliti memualai pembelajaran dengan memperkenalkan tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan tak lupa peneliti menyapaikan secara detail tentang langka-langka model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And*

Learning) setelah itu peneliti membagi kelompok dimana dalam pembagian kelompok secara heterogen dalam pembagian kelompok peneliti meminta bantuan guru matapelajaran Fisika karena beliau yang mengetahui dengan jelas kemampuan peserta didik, diharapkan dengan kelompok yang heterogen ada terdapat disetiap kelompok peserta didik yang cerdas dan disetiap kelompok supaya dapat memotivasi dan membantu peserta didik yang lain untuk belajar. setelah itu saya kemudian menyampaikan pokok materi yaitu tentang usaha dan energi.

Kegiatan awal ini peneliti membagikan LKS 1 kepada peserta didik. untuk di kerjakan sesuai dengan langkah-langkanya peserta didik kemudian mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS 1 yang di bagikan dan dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk deskripsikan ciri-ciri umum.

Kemudian setelah selesai mengerjakan saya meminta kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, Pada kesempatan ini kelompok 5 lima yang lebih dulu mempresentasikan jawabannya dan kelompok lain menanggapi, pada kesempatan ini kelompok 2 lebih dulu bertanya pada kelompok 5 dan di lanjutkan dengan kelompok 3, dan seterusnya.

Observasi

Pada tahap observasi, di lakukan pengamatan terhadap proses belajar peserta didik tenag karena memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan menuju ke depan guru menggunakan media yang telah di siapkan, LKS bahkan peserta didik tergesa-gesa untuk bertanya atas hal-hal yang belum di mengerti, setelah itu guru memberikan penugasan baik secara kelompok maupun individu dari hasil pengamatan di dapati peserta didik yang tidak canggung lagi dalam mengungkapkan pendapat dan pertanyaan ini membuktikan tidak ada peserta didik yang merasa keberatan dan prote, pada waktu guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas.

Perencanaan Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) taha perencanaan di mulai dengan peneliti membuat instrumen-instrumen berikut:

Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP

Merancang pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam kelompok

Mempersiapkan lembar kerja peserta didik

Menyusun soal tes akhir siklus.

Pelaksanaan siklus I

Pertemuan ke 2

Pada pertemuan ini peneliti mengawalinya dengan senyuman dan member salam dan peserta didik pun menjawab salam, pada pertemuan kali ini di harapkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan membangun suasana kedekatan antara peneliti dengan peserta didik, peneliti kembali mengingatkan sedikit terkait dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) ini sesuai dengan langka-langkanya. Kelanjutan dari pertemuan kedua ini yaitu membahas lagi pada LKS 2 selanjutnya peneliti memberi waktu untuk peserta didik mengerjakanya setelah mereka selesai mengerjakan peneliti memberikan kesempatan untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya dan pada kesempatan ini kelompok 4 yang lebih dulu mempresentasikan hasilnya dan kelompok 3 lebih bertanya dan di ikuti oleh kelopak kelompok lain. Terlihat proses diskusi sudah muali berlangsung dengan baik akan tetapi masi ada peserta didik yang terlihat diam dan bermain. Di akhir pertemuan ke dua ini penelitimengingatkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah karena pada pertemaun selanjutnay akan di adakna tes tertulis.

Observasi

Pada pertemuan ke 2 ini peneliti mengupayakan agar peserta didik dapat memahami materi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas,serta terlibat aktif dalam kerja kelompok sehinga presentasi mereka meningkat.hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik

Dalam menjelaskan suara guru masih kurang jelas dan terlalu cepatintonasinya

Peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan model *CTL (Contextual Teaching And Learning)*

Peserta didik masih pasif apabila di beri kesempatan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Kekuranga-kekurangan yg ada pada siklus I akan menjadi bahan revisi dalam merencanakan pembelajaran yang akan di laksanakan pada siklus berikutnya.

Pertemuanke 3

Pada pertemuan ini akan di adakan tes tertulis,peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk tidak menyontek saat mengerjakan soal dan agar tes berjalan dengan baik seluruh tes dikumpulkan di depan kelas, peserta didik pun mengikuti apa yang peneliti arahkan sehingga proses tes tertulis berjalan dengan baik sesuai dengan peneliti harapkan.

Tabel 2. Hasil Tes Peserta Didik pada Siklus I

No	Nilai	Skala Deskriptif	Frekuensi	Presentasie	Fx
1	80	Baik	0 peserta didik	0	0
2	70	Cukup	1 peserta didik	4	70
3	60	Kurang	10 peserta didik	40	600
4	55	Sangat kurang	14 peserta didik	56	770
jumlah			25 peserta didik	100	1440

Berdasarkan hasil analisis nilai tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang di dapatkan peserta didik ada terjadi peningkatan tetapi masi ada peserta didik yang berada di bawa batas ketuntasan di bawa target pembelajaran dapat di ketahui skor dan nilai rata-rata peserta didik adalah 57,6 yang memperoleh nilai 70 ada 1 peserta didik, nilai 60 ada 10 peserta didik dan nilai 55 terdapat 14 peserta didik salah satu penyebabnya nilai yang rendah di sebabkan peseta didik

belum terbiasa dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan peserta didik harus dapat menyesuaikan dengan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Hasil ini menunjukkan perlu adanya tindakan selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar sehingga target yang di dapatkan harus tercapai.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Siklus II di mulai pada tahap perencanaan dengan memulai menyusun instrumen-instrumen yang mirip dengan pada siklus I. perbedaan instrumen penelitian siklus I dan siklus II terletak pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja peserta didik, topik pembelajaran yaitu struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan tes siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Materi dengan siklus I tapi subtopik yang berbeda.

Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama di siklus II ini peneliti menjelaskan lebih detail lagi tentang langka-langka model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Kemudian di lanjutkan dengan membagi kelompok diskusi, setelah itu membagi LKS kepada peserta didik untuk di kerjakan sesuai dengan langka-langkanya peserta didik kemudian mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS 3 yang di bagikan dan di kerjakan, sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Kemudian setelah selesai mengerjakan peneliti meminta kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil kerjanya, pada kesempatan ini kelompok 4 yang lebih dulu mempresentasikan jawabannya dan kelompok lain menanggapi, sejalan dengan ini kelompok 4 langsung menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh kelompok masing-masing. Berdasarkan hasil diskusinya dan di akhir pembelajaran peneliti memberikan jawaban atau kesimpulan dari jawaban tersebut jika ada kekeliruan dari konsep yang di pelajari.

Observasi

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dengan memberikan keterangan materi selanjutnya keadaan peserta didik pada saat itu tenang, karena memperhatikan detail yang di sampaikan oleh guru, kemudian guru membagi LKS yang telah di siapkan setelah itu guru menjelaskan pokok-poko materi dan semua pandangan peserta didik tertuju kedepan setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik baik secara kelompok maupun secar individu, untuk bertanya dan di dapati peserta yang tidak canguh lagi ini membuktikan peserta didik tidak keberatan dalam mengerjakan tugas.

Perencanaan Siklus II

Pada kegiatan pembelajran peneliti menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Di mulai dengan peneliti membuat instrumen-instrumen sebgai berikut:

Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

Merancang pembelajaran dengna membagi peserta didik ke dalam kelompok

Menyusun soal tes di akhir siklus.

Pelaksanaan siklus II

Pertemuan ke 2

Pada pertemuan ini saya mengawalinya dengan salam kemudian peneliti kembali mengingatkan sedikit terkait dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). ini sesuai dengan langka-langjanya. kelanjutan dari pertemuan ke dua ini yaitu membahas LKS 4 dimana peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikannya kemudian setelah selesai mengerjakan mengarahkan peserta didik untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya, dan pada kesempatan ini kelompok 5 yang lebih dulu mempresentasikan hasilnya dan kelompok 4 yang lebih dulu bertanya disusul oleh kelompok lain dan berlangsung dengan baik. Di akhir pertemuan kedua ini saya mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan tes tertulis.

Observasi

Pada pertemuan Ke Dua ini peneliti mengupayakan agar peserta didik dapat memahami materi dan mampu berperan aktif dalam belajar di LKS,serta terlibat aktif dalam kerja kelompok sehingga prestasi belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Di harapkan prestasi belajar meningkat.

Pertemuan Ke 3

Pada pertemuan ini akan di adakan tes tertulis, saya akan mengulang kembali materi yang telah di berikan dan meminta peserta didik untuk tidak meletakkan buku di atas meja selain itu tidak di perkenagkan kerja kelompok serta menyontek hasil pekerjaan teman,suasan tespun berjalan dengan baik. Pada tahap observasi dan evaluasi siklus II dilakukan pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah disusun maka hasil belajar pada siklus II disajikan tabel 3. dibawa ini:

Tabel 3. Hasil Tes belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nilai	Skala Deskriptif	Frekuensi	Presentasie	Fx
1	80	Baik	18 peserta didik	72	1440
2	70	Cukup	7 peserta didik	28	490
3	60	Kurang	0 peserta didik	0	0
4	55	Sangat kurang	0 peserta didik	0	0
jumlah			25 peserta didik	100	1930

Hasil analisis dari perolehan nilai tes kognitif siklus II menunjukkan bahwa nilai yang di dapatkan peserta didik suda mengalami peningkatan yang signifikan, di mana semua peserta didik dikatakan tuntas. Hasil belajar klasikal sudah memenuhi target pembelajaran sebesar 60%. Dimana nilai yang di peroleh peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 77,20. Hal ini berarti penelitian ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena secara rata-rata klasikal peserta didik

sudah berhasil pada siklus II.

1. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengamatan dan penilain yang di lakukan pada siklus II berlangsung,dapat di identifikasi beberapa temuan:

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Menunjukan nilai rata-rata yang lebih baik bila dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I Semua peserta didik (100%) mencapai batas tuntas yang ditetapkan.

Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Dimana berdasarkan pengamatan menunjukan peserta didik lebih bersemangant dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mereka tidak lagi kesulitan mencari masalah untuk dipelajari.

Penelitian diakhiri pada siklus II karena dari hasil observasi, baik dalam nilai kognitif, sudah mencari target yang diharapkan. Proses pembelajaran sudah memenuhi target, peserta diam dan menjadi bersemangat dalam belajar, menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan dan pendapatnya.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan-peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Pada pokok materi Usaha dan energi. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui tes, selama kegiatan pembelajaran. Pemilihan model ini yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik aktif mencari masalah dan menjawab pertanyaan yang di pelajari. Meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar terhadap materi sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat.

Penerapan pembelajaran yang baik merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam belajar yang harus dimulai dengan rasa ingin tahu dimana pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Membawa peserta didik lebih berfikir kritis dan melati peserta didik untuk bekeja sendiri dan

mengkontruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya.

Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I perolehan nilai peserta didik 57,6, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu 77,2 meningkat dari siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini dikarenakan peserta didik lebih mudah menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilannya dan aktif mencari jawaban pada sub materi usaha dan energi melalui diskusi dan presentasi yang diterapkan pada model CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Meningkatnya hasil belajar ini karena penggunaan model ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima penggunaan model ini dengan baik. Model ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik merasa puas dan sangat senang karena model ini dapat berinteraksi dengan pasangan diskusinya serta dapat meningkatkan interaksi dengan pasangan diskusinya serta dapat meningkatkan interaksi aktif antara sesama peserta didik.

Guru menyadari bahwa peserta didik dalam pengajuan masalah membutuhkan lebih dari sekedar penarikan masalah soal yang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi melalui pelatihan yang terstruktur, peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi untuk menilai sejauh mana keterkaitan dan produktif masalah/ soal yang mereka buat, CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya serta memotivasi peserta didik agar mereka menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari. Pada saat model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) peserta didik melakukan hal yang lebih banyak, membentuk asosiasi untuk membuat hubungan tentang pelajaran yang telah dilakukan dengan kehidupan nyata peserta didik, dan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis membuat contoh menghubungkan materi dengan situasi yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan

menambah pengetahuan baru. Pemahaman pengetahuan artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal akan tetapi untuk dipahami. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga perubahan perilaku peserta didik. (Wina Sanjaya 2008:256),

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada siklus I dengan nilai pada siklus I dengan nilai 57,60% dan siklus II 77,20% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Fisika peserta didik kelas VIII SMP Islam Kastela Kota Ternate

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk (Mulyasa 2007, Sunjana 2004, Mujiono, Hamalik). 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andika. 2009 *Pembelajaran Kontekstual* (www teori pembelajaran teknodik.net) Diakses 13 Mei 2009 12: 52
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran SAINS Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Ebel dan Frisbie, 1986, *Tehnik Pengumpulan Data* Hamalik, 2004:13. *Hasil Belajar*
- Jhonson. B. Elaine. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press. Inc.
- Khaeruddin, dkk (Darmojo, Samatowa, winaputra) . 2005. *Pembelajaran IPA Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukmanul Hakim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: wacana prima
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Yunus Namsa, Msi (1 September 2006) *Kiprah Baru Profesi Guru*. Depdiknas RI, 2003a:8. 20 thn 2003. *Sistem Pendidikan*
- Nurhadi,. 2003. *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And*

- Learning*).Malang : Univesitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawaliperss
- Trianto. 2008. *Mendesaian Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Tasanif, N. H., & Sudiman, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contekstual Teaching And Larning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 2(2), 26-39.
- Wina, sanjaya ,2006, *Strategi pembelajaran :Beriontasi Standar prosespendidikan* press,inc